

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Program Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme penyaluran KUR pada Bank Syariah Indonesia dijalankan melalui prosedur yang ketat, berlapis, dan sistematis yang sepenuhnya berlandaskan pada prinsip kepatuhan syariah.
2. Perkembangan penyaluran KUR di Bank Syariah Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan portofolio yang sangat positif, ekspansif, dan signifikan secara periodik dari tahun ke tahun. Hal ini tecermin dari realisasi penyaluran nasional yang secara konsisten selalu berhasil melampaui target kuota tahunan yang dimandatkan oleh pemerintah dengan tingkat capaian (*achieved*) selalu di atas 100%.
3. Injeksi modal melalui pembiayaan KUR BSI terbukti memberikan dampak positif dan nyata terhadap lompatan kualitatif maupun kuantitatif pada struktur perkembangan usaha UMKM penerima manfaat.
4. Implementasi program pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia dinilai telah berjalan dengan sangat efektif dalam mencapai target dan sasaran inklusi keuangan formal bagi pelaku usaha kecil.
5. Hasil analisis deskriptif kuantitatif terhadap akumulasi persepsi nasabah menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) gabungan keseluruhan sebesar 4,37. Capaian nilai 4,37 ini menjadi dasar penilaian empiris yang kuat bahwa Program KUR Syariah di BSI telah berhasil bertransformasi dari sekadar instrumen penyelamat usaha (*survival tool*) menjadi katalisator pertumbuhan (*growth engine*) yang sukses menyinkronkan kebijakan stimulus permodalan pemerintah dengan kapabilitas pengelolaan perbankan syariah yang pruden.

V.2 Saran

Merujuk pada temuan analisis deskriptif lapangan, dirumuskan beberapa saran strategis sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia: Manajemen perbankan diharapkan dapat melakukan peninjauan berkala terhadap indikator waktu pencairan dana sejak masa pengajuan agar jeda waktu tunggu dalam proses peninjauan kelayakan di lapangan (*due diligence*) dapat berjalan secara lebih dinamis, taktis, dan efisien tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian perbankan. Perlu dilakukan akselerasi perluasan jangkauan sosialisasi produk serta edukasi literasi keuangan syariah secara masif ke berbagai kantong komunitas pelaku usaha mikro di tingkat daerah guna meminimalisir terjadinya kesalahan informasi di lapisan masyarakat bawah.
2. Bagi Para Pelaku Usaha Mikro: Disarankan untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan kedisiplinan tata kelola keuangan yang akuntabel, terutama dalam memisahkan arus kas pribadi dengan arus kas operasional bisnis. Pemeliharaan rekam jejak transaksi yang sehat ini sangat krusial guna memperkuat kapasitas resiliensi finansial mandiri, sehingga dapat membuka peluang perluasan pasar dan penyerapan tenaga kerja baru yang lebih luas ke depannya.
3. Bagi Pemerintah: Pemerintah melalui kementerian terkait dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kuota alokasi subsidi dana KUR Syariah secara berkala, melihat tingginya efektivitas program dan besarnya kontribusi nyata terhadap pertumbuhan omzet serta stabilitas finansial UMKM.